

Deklarasi Islam tentang Perubahan Iklim Global

Pembukaan

- 1.1. Tuhan -- yang kami sebut Allah – telah menciptakan alam semesta beserta keragaman, kekayaan dan kehidupan di dalamnya: Bintang-bintang, matahari, bulan, bumi beserta makhluk-makhluk hidup. Semua ini merupakan wujud kebesaran dan mahakasih sang Pencipta yang tak terbatas. Semua makhluk hidup mengabdikan dan mengagungkan sang Maha Pencipta. Semua tunduk kepada kehendak Tuhan. Kita manusia diciptakan untuk mengabdikan kepada Tuhan segenap makhluk; untuk bekerja sebaik yang kita bisa bagi semua spesies, individu dan generasi-generasi ciptaan Tuhan.
- 1.2. Planet kita telah hadir selama empat milyar tahun dan perubahan iklim di dalamnya bukanlah hal yang baru. Iklim bumi telah melalui tahapan basah dan kering, dingin dan hangat, sebagai reaksi terhadap banyak faktor alam. Banyak dari perubahan-perubahan ini berlangsung secara bertahap, sehingga bentuk-bentuk dan komunitas-komunitas hidup bisa menyesuaikan diri. Pernah ada perubahan-perubahan iklim yang bersifat bencana, menimbulkan kepunahan banyak makhluk hidup. Tapi sejalan dengan waktu, kehidupan menyesuaikan diri dengan dampak-dampak ini; muncul sebagai kehidupan baru bersama kemunculan ekosistem yang seimbang seperti yang kita warisi hari ini. Perubahan iklim di masa lalu juga berperan penting dalam penyediaan minyak fosil yang kita nikmati manfaatnya hari ini. Ironisnya, penggunaan sumber energi yang tidak bijaksana dan berpandangan pendek menimbulkan kerusakan kehidupan di muka bumi.
- 1.3. Tahapan perubahan iklim sekarang berbeda dari perubahan iklim bertahap yang pernah terjadi di masa lalu – Zaman Cenozoic. Perubahan iklim sekarang adalah hasil perbuatan manusia. Kita telah menjadi kekuatan dominan di alam. Epos yang kita jalani sekarang menurut istilah geologi disebut *Anthropocene*, atau Zaman Manusia. Spesies kita, meski terpilih menjadi khalifah di muka bumi, telah menyalahgunakan peran itu dan menimbulkan kerusakan sehingga bisa mengakhiri kehidupan yang kita kenal sekarang. Tingkat perubahan iklim sekarang tidak bisa dipertahankan, dan bumi akan segera kehilangan keseimbangannya. Karena kita manusia terjalin kedalam alam, maka segala yang ada di dalamnya harus kita pelihara. Tetapi minyak fosil yang membantu kita mencapai kesejahteraan yang kita miliki sekarang adalah sebab utama perubahan iklim. Pencemaran berat dari penggunaan minyak fosil mengancam berbagai anugerah lain yang diberikan Tuhan kepada kita – seperti iklim yang berfungsi dengan baik, udara bersih, musim yang teratur dan kehidupan laut. Tapi kita telah menyalahgunakan anugerah ini. Apa pandangan anak-cucu kita terhadap kita yang mewariskan kepada mereka planet yang rusak? Bagaimana kita mempertanggungjawabkan ini kepada Tuhan?

- 1.4. Kita mencatat bahwa *Millennium Ecosystem Assessment* (UNEP 2015) yang didukung 1300 ilmuwan dari 95 negara, menemukan bahwa “manusia secara keseluruhan telah membuat perubahan besar pada ekosistem selama paruh akhir abad ke-20, dibanding zaman apa pun dalam sejarah...perubahan-perubahan ini telah meningkatkan kesejahteraan manusia, tapi dibarengi dengan penurunan mutu kehidupan yang terus menerus:

“Kegiatan manusia membuahakan ketegangan pada fungsi-fungsi alamiah bumi sehingga kemampuan ekosistem planet ini untuk menghidupi generasi mendatang tidak lagi bisa diabaikan.”

- 1.5. Hampir sepuluh tahun kemudian, kendati berbagai konferensi yang berusaha melanjutkan Protokol Kyoto, bumi secara keseluruhan makin memburuk. Sebuah studi yang dilakukan oleh the *Intergovernmental Panel on Climate Change*(IPCC), yang melibatkan perwakilan-perwakilan dari 100 negara pada bulan Maret 2014, menyampaikan lima sumber kekhawatiran sebagai berikut:

- Ekosistem dan kebudayaan sudah terancam akibat perubahan iklim.
- Perubahan iklim menimbulkan berbagai risiko dari peristiwa-peristiwa ekstrem, seperti gelombang panas, hujan besar mendadak, dan banjir pantai yang semakin meningkat.
- Risiko-risiko itu tersebar secara tidak merata dan umumnya lebih besar menimpa masyarakat miskin dan tak beruntung di setiap negara, pada semua tingkatan pembangunan.
- Dampak-dampak buruk itu akan menimpa keanekaragaman hayati, produk dan jasa yang dihasilkan dari ekosistem dan mempengaruhi perekonomian dunia.
- Sistem bumi terancam perubahan yang mendadak dan tidak bisa dipulihkan.

Kita terdorong untuk berkesimpulan bahwa ada kesalahan serius dalam cara kita menggunakan sumberdaya alam – sumber kehidupan di bumi. Peninjauan ulang yang radikal diperlukan. Ummat manusia tidak dapat mengandalkan kemajuan yang lambat pada semua proses perundingan COP (Conference of Parties – Climate Change Negotiation) sejak Millennium Ecosystem Assessment terbit pada tahun 2005, atau ada kebuntuan negosiasi sekarang ini.

- 1.6. Dalam babakan waktu singkat sejak revolusi industri, kita telah mengonsumsi minyak fosil sebanyak yang dihasilkan bumi selama 250 juta tahun – semua atas nama pembangunan ekonomi dan kemajuan ummat manusia. Kita memperhatikan dengan khawatir dampak gabungan dari konsumsi per kapita yang meningkat dan pertumbuhan penduduk. Dengan kekhawatiran yang sama, kita juga melihat perebutan cadangan minyak fosil antar perusahaan-perusahaan multi-nasional tengah berlangsung di bawah lapisan es yang mencair di daerah antartika. Kita mempercepat kehancuran kita sendiri melalui proses-proses ini.

- 1.7. Kita mencatat pernyataan para ilmuwan terkemuka bahwa pada saat ini kenaikan dua derajat suhu bumi yang dianggap 'titik puncak' menjadi 'sangat tidak mungkin' dihindari dengan menganggapnya sebagai keadaan yang biasa. Para ilmuwan terkemuka lain menganggap 1,5 derajat sentigrad lebih mungkin menjadi titik puncak. Inilah titik yang dianggap sebagai ambang bencana perubahan iklim yang akan membawa jutaan manusia dan makhluk lain yang tak terhitung kepada kekeringan, kelaparan dan banjir. Bagian terbesar dari proses ini akan terus ditanggung oleh masyarakat miskin, saat bumi mengalami peningkatan drastis penumpukkan karbon di atmosfer sejak zaman revolusi industri.
- 1.8. Adalah pertanda bahaya bahwa meski peringatan-peringatan dan perkiraan-perkiraan yang merupakan kelanjutan Protokol Kyoto, yang seharusnya sudah berlaku sejak 2012, tertunda terutama karena sikap mementingkan diri sendiri negara-negara kaya dan kuat. Sangatlah penting bagi semua negara, terutama negara-negara maju, untuk meningkatkan upaya dan menerapkan pendekatan pro-aktif yang diperlukan untuk menghentikan, dan mudah-mudahan membalikkan, kerusakan yang tengah berlangsung.

KAMI MENEGASKAN

2.1. Allah adalah Tuhan dan Pemelihara segala sesuatu

لِلّٰهِ الْعَالَمِيْنَ

Segala puji bagi Allah , Tuhan semesta alam

Qur'an 1:1

Dialah Maha Pencipta

هُوَ

Dialah Allah, Yang Menciptakan, Yang Menjadikan, Yang memberi bentuk

Qur'an 59: 24

خَالِقَهُ

Dialah yang menyempurnakan segala sesuatu yang Dia ciptakan

Qur'an 32: 7

Tidak ada yang Dia ciptakan sia-sia: Segala sesuatu diciptakan dengan haq, dalam kebenaran dan untuk kebenaran

بَيْنَهُمَا لَا عَيْبَانَ خَلَقْنَاهُمَا

Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan segala sesuatu di antara keduanya dengan main-main. Kami tidak menciptakan keduanya kecuali dengan haq.

Qur'an 44: 38

2.2. Dan kami menegaskan bahwa dia Maha meliputi ciptaan-Nya - *Al Muhit*

مُحِيطًا

وَاللَّهُ

Kepunyaan Allah apa yang ada di langit dan di bumi. Dia meliputi segala sesuatu

Qur'an 4:125

2.3. Kami lebih jauh menegaskan bahwa:

- Allah menciptakan bumi dalam keseimbangan yang sempurna (*mizan*)
- Karena kasih sayang-Nya kita telah dianugerahi tanah yang subur, udara segar, air bersih dan segala yang baik-baik di bumi
- Bumi bekerja dalam irama dan putaran musim secara alamiah
- Anugerah Allah kepada kita adalah iklim di mana makhluk hidup bisa bertumbuh-kembang
- Perubahan iklim adalah akibat dari ulah manusia terhadap keseimbangan ini -

رَفَعَهَا الْمِيزَانَ

الْمِيزَانَ

الْمِيزَانَ

وَأَقِيمُوا

وَضَعَهَا

Dan Allah telah meninggikan langit dan Dia meletakkan keseimbangan
Supaya kamu jangan melampaui batas keseimbangan itu
Dan tegakkanlah timbangan dengan adil dan janganlah kamu mengurangi keseimbangan itu
Dan Allah telah membentangkan bumi untuk makhluk-Nya

Qur'an 55: 7-10

2.4. Kami lebih jauh menegaskan fitrah ciptaan Allah:

وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا عَلَيْهَا تَبْدِيلَ الدِّينِ الْقِيمِ دِي

Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; tetaplah atas fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. Itulah agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.

Quran 30: 30

2.5. Kami menyadari bahwa kami telah berbuat kerusakan (*fasad*) di bumi dan akibat-akibatnya adalah:

- Perubahan iklim
- Pencemaran laut dan sistem air, daratan dan atmosfer
- Erosi tanah dan penggersangan
- Penghancuran keanekaragaman hayati
- Pengrusakan hutan
- Pengrusakan terumbu karang

ظَهَرَ أَيْدِي لِيُذِيقَهُمْ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari akibat perbuatan mereka, agar mereka kembali ke jalan yang benar.

Qur'an 30: 41

2.6. Kami lebih jauh menyadari bahwa kita tidak lain dan tidak bukan adalah bagian tak terpisahkan dari keteraturan yang diciptakan:

- Bahwa kita tak lain adalah salah satu makhluk dari banyak makhluk lain yang berbagi bumi dengan kita
- Bahwa ini tidak memberikan kepada kita hak untuk mendominasi makhluk lain
- Bahwa intelegensi dan kesadaran mengharuskan kita, sebagai perintah iman, untuk memperlakukan segala sesuatu dengan kepedulian dan khidmat kepada sang Maha Pencipta (*takwa*), kasih sayang (*rahmah*) dan kebajikan (*ihsan*).

يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ

Tidak ada satu binatang di muka bumi, burung yang terbang, melainkan ummat seperti kamu.

Qur'an 6: 38

يَعْلَمُونَ

Sesungguhnya penciptaan langit dan bumi lebih besar daripada penciptaan manusia akan tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.

Qur'an 40:57

Kita lebih jauh memahami bahwa kita bertanggung jawab atas tindakan-tindakan kita –

يَعْمَلُ خَيْرًا يَرَهُ
يَعْمَلُ يَرَهُ

Maka barang siapa berbuat kebaikan sebesar zarah, niscaya dia akan melihat balasannya. Dan barang siapa berbuat kejahatan sebesar zarah pun, niscaya dia akan melihat balasannya pula

Qur'an 99:6-8

Atas dasar pertimbangan-pertimbangan tersebut, kami menegaskan bahwa tanggungjawab kita sebagai Muslim adalah bertindak sesuai dengan yang dicontohkan Nabi Muhammad S.A.W., yang:

- Menegaskan dan melindungi hak-hak semua makhluk hidup, mengutuk tindakan mengubur hidup-hidup bayi perempuan, melarang membunuh makhluk hidup untuk olahraga, membimbing para pengikutnya untuk memelihara air bahkan ketika berwudhu, melarang menebang pohon di gurun pasir, memerintahkan seorang lelaki yang mengambil anak burung dari sarangnya untuk mengembalikannya ke induknya, dan ketika dia menjumpai seorang lelaki yang menyalakan api untuk membakar sarang gundukan semut, beliau berkata: "Padamkan! Padamkan!"
- Menetapkan wilayah yang pantang dirambah (Haram) di sekitar Makkah dan Madinah; tidak diperbolehkan menebang pohon, berburu dan mengganggu binatang di dalamnya.
- Menetapkan kawasan lindung untuk konservasi (*Hima*) dan pemanfaatan tanah, tanaman dan kehidupan liar secara berkesinambungan.
- Hidup hemat, tidak berlebihan, boros dan takabur.
- Membarukan dan mendaur ulang barang-barang yang tidak terpakai dengan jalan memperbaiki atau menyedekahkannya.
- Memakan makanan yang sederhana dan sehat, hanya saat-saat tertentu memakan daging.
- Menunjukkan kasih sayang kepada makhluk-makhluk lain, seperti digambarkan al-Qur'an, menjadi '*rahmatan lil 'alamiin*'.

KAMI MENYERU

3.1. Kami menyerukan Conference of the Parties (COP) untuk Konvensi Perubahan Iklim Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNFCCC) dan Meeting of the Parties (MOP) untuk Protokol Kyoto yang akan berlangsung di Paris Desember ini membawa pembahasan mereka kepada sebuah kesimpulan yang adil dan mengikat dengan mempertimbangkan--

- Konsensus ilmiah tentang perubahan iklim, yakni menstabilkan konsentrasi Gas Rumah Kaca (GRK) di atmosfer pada tingkatan yang dapat mencegah campur tangan manusia pada sistem iklim.
- Kebutuhan untuk menetapkan target dan sistem pemantauan yang jelas.
- Konsekuensi serius terhadap bumi bila kita tidak melakukan hal-hal tersebut.
- Tanggung jawab besar di pundak COP atas umat manusia, termasuk membawa kita ke jalan baru dalam berhubungan dengan bumi milik Allah.

3.2. Kami mengimbau negara-negara makmur dan produsen minyak untuk

- Mempelopori pengurangan buangan GRK sedini mungkin, dan tidak melewati pertengahan abad ini.
- Menyediakan dukungan finansial dan teknis kepada negara-negara yang kurang makmur untuk mencapai pengurangan buangan GRK secepat mungkin.
- Menyadari kewajiban moral mengurangi konsumsi sehingga masyarakat-masyarakat miskin mendapat manfaat dari sumber daya yang tak terbarukan yang masih tersisa.
- Bertahan dalam batas 2 derajat, atau lebih dianjurkan dalam batas 1,5 derajat, dengan mempertimbangkan bahwa dua pertiga cadangan minyak fosil masih berada di bawah tanah.
- Mengalihkan fokus perhatian mereka dari pencarian keuntungan tanpa etika dari lingkungan, ke pemeliharaan dan perbaikan kondisi masyarakat miskin.
- Menanam modal dalam penciptaan ekonomi hijau.

3.3. Semua bangsa dan para pemimpinnya --

- Mengurangi buangan GRK sesegera mungkin untuk menstabilkannya kembali di atmosfer.
- Bertekad untuk 100 persen beralih ke energi terbarukan dan strategi nihil emisi sedini mungkin, untuk menghindari dampak lingkungan dari aktivitas mereka.
- Berinvestasi dalam pengembangan energi terbarukan yang menyebar, yang merupakan cara terbaik mengurangi kemiskinan dan mencapai pembangunan yang berkesinambungan.
- Menyadari bahwa mereka mengejar pertumbuhan ekonomi di atas bumi yang terbatas dan sudah kelebihan beban.
- Menggerakkan sebuah model kesejahteraan baru yang berbeda dengan model intermediasi finansial yang telah terbukti merusak planet ini.

- Memprioritaskan usaha-usaha penyesuaian seraya memberi dukungan kepada negara-negara yang rentan terhadap dampak perubahan iklim, yang sekarang sudah terasa dan diperkirakan akan terus berlanjut dalam tahun-tahun mendatang.

3.4. Kepada perusahaan besar, lembaga-lembaga keuangan dan dunia usaha:

- Menanggung konsekuensi dari dorongan keuntungan dan mengambil peran yang lebih aktif dalam mengurangi jejak karbon mereka dan bentuk-bentuk dampak lain terhadap lingkungan.
- Menghindarkan dampak terhadap lingkungan dari kegiatan mereka, berkomitmen 100 persen kepada penggunaan energi terbarukan dan strategi nihil emisi karbon sesegera mungkin.
- Beralih dari model usaha sekarang yang hanya berdasarkan percepatan ekonomi yang tidak berkesinambungan ke ekonomi sirkular yang sepenuhnya berkesinambungan.
- Menaruh perhatian lebih kepada tanggung jawab sosial dan ekologis, khususnya ketika memanfaatkan dan mengeksploitasi sumber daya yang langka.
- Membantu peralihan dari ekonomi yang didorong oleh penggunaan minyak fosil ke pemanfaatan energi terbarukan dan alternatif-alternatif lain.

3.5 Kami menyeru semua pihak bergabung dengan kami untuk berkolaborasi, bekerja sama, dan bersaing sehat dalam gerakan ini dan menyambut baik sumbangsih-sumbangsih penting dari kelompok-kelompok keagamaan lain, karena kita semua bisa menjadi pemenang dalam perlombaan ini.

لِيَبْلُوَكُمْ
الْخَيْرَاتِ

Allah hendak menguji kamu terhadap pemberian-Nya kepadamu, maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan.

Qur'an 5:48

Bila setiap kita menawarkan yang terbaik, maka kita bisa melihat jalan keluar dari kesulitan-kesulitan kita ini.

3.6. Akhirnya, kami menghimbau semua Muslim:

Para kepala negara

Pemimpin politik

Delegasi UNFCCC

Para cendekiawan
Jama'ah-jama'ah Masjid
Para tokoh masyarakat
Para pegiat masyarakat madani
Semua Muslim di mana pun mereka berada

Untuk memainkan peran mereka di bidang masing-masing; mengikuti tauladan Nabi Muhammad SAW guna menghasilkan suatu pemecahan bagi tantangan-tantangan yang ditimbulkan oleh perubahan iklim. Allah berfirman:

Dan janganlah kamu berjalan di muka bumi ini dengan sombong,
karena sesungguhnya kamu sekali-kali tidak dapat menembus bumi dan sekali-kali kamu tidak akan
sampai setinggi gunung.

Qur'an 17:37

Kita harus ingat sabda Rasulullah SAW:

Dunia ini manis dan hijau, dan sesungguhnya Allah menjadikan kamu khalifah di atasnya,
dan Dia melihat bagaimana kalian menunaikan kewajiban kalian...

(Hadits Riwayat Muslim dari Abu Sa'id Al-Khudri)